

Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Usman Syarif

Adinda Ramadani¹, Arlina², Raja Gusti Mandari Siregar³, Sri Wahyuni Rambe⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: adinda0301222063@uinsu.ac.id¹, arlina@uinsu.ac.id²,
raja0301222051@uinsu.ac.id³, sri0301223088@uinsu.ac.id⁴

Article received: 01 Desember 2024, Review process: 07 Desember 2024,
Article Accepted: 24 Desember 2024, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

Contextual learning Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning strategy that emphasizes the process of full student involvement to find the material they learn and connect it to the situation in real life. This research was conducted to find out the extent of the implementation of contextual learning strategies carried out at Usman Syarif Islamic Boarding School in class VII. This research uses qualitative and descriptive methods. Researchers carried out the learning process at the seventh grade MTS level, researchers applied the contextual learning steps that had been determined. Data collection techniques are carried out by observation, interviews and documentation, data analysis techniques with data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study reveal that the application of contextual learning makes students feel fun and more active in learning. The students feel more enthusiastic and dare to express their opinions. Thus, the application of contextual learning not only increases students' involvement in learning, but also has a positive impact on their learning spirit. A high spirit of learning will strengthen students' motivation to actively participate in lessons, develop a deeper understanding, and achieve better learning outcomes in Islamic Religious Education subjects.

Keywords: Strategy, Learning, Contextual Teaching and Learning

ABSTRAK

Pembelajaran kontekstual Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian strategi pembelajaran kontekstual yang dilakukan di Pondok Pesantren Usman Syarif pada kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Peneliti melakukan proses pembelajaran ditingkat MTS kelas VII, peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual menjadikan siswa merasa menyenangkan dan lebih aktif dalam pembelajaran. Para siswa/i merasa lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat mereka. Dengan demikian, penerapan

pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar mereka. Semangat belajar yang tinggi akan memperkuat motivasi siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata Kunci: Strategi, Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan, sehingga terjadi adanya perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan, dan pengalamannya. Pembelajaran yang berorientasi target dalam penguasaan materi terbukti berhasil dalam persaingan mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu dengan bantuan guru untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya (Andi, 2017).

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan siswa. Kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (Rusman, 2017).

Dengan demikian guru menjadi peran penting dalam proses keberhasilan dalam pembelajaran. Guru sebagai tokoh utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan pembelajaran (Wibowo, 2019)

Dalam mencapai tujuan pembelajaran guru harus mempunyai strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran merupakan cara mengorganisaikan pembelajaran dengan cara meningkatkan daya tarik pembelajaran melalui bahan, media, pengelolaan dan pengalokasian pengajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Setelah mencermati konsep

strategi pembelajaran, maka dapat kita ketahui bahwa strategi pembelajaran erat kaitannya dengan pendekatan, metoda, dan teknik. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain (Andi, 2017) Salah satu strategi pembelajaran yang cukup populer adalah strategi pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL).

Pembelajaran Kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) merupakan pembelajaran yang berusaha menghubungkan pengetahuan siswa dengan konteks kehidupan nyata untuk membangun pengetahuan yang bermakna. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu siswa mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang siswa hadapi. Dengan melibatkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, membuat dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan. Ketika siswa secara aktif, memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan, peserta didik mengaitkan isi akademis dengan konteks situasi kehidupan, dan dengan cara ini siswa menemukan makna (Mashudi & Fatimah, 2020).

Pembelajaran kontekstual *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Christofel, 2023) *US Departement of Education Office of Vocational and Adult Education and the National School to Work Office*, mendefinisikan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar. (Muslich, 2003) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) disebut pendekatan kontekstual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa

untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Mazrur, 2021) Pembelajaran dengan strategi kontekstual merupakan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan yang nyata.

Adapun langkah – langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai berikut: Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru peserta didik. (Rusman, 2014) Menemukan (inquiry): Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan berbasis CTL. Metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan siswa lain. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. (Nursiah, 2022) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). (Almasdi, 2005) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara (Daryanto & Rahardjo Muljo, 2012)

Pada strategi pembelajaran kontekstual terdapat beberapa kelebihan diantaranya adalah bahwa strategi pembelajaran kontekstual melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami sebuah isu, dan mencari solusi dari sebuah masalah (problem solving), siswa bebas menentukan informasi yang mereka butuhkan, siswa bisa belajar kerja efektif dalam kelompok dan mampu bekerja sama dengan baik dan proses belajar selama di kelas menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat siswa bosan. Tidak hanya beberapa hal tersebut tetapi strategi pembelajaran kontekstual memiliki kelebihan yang lain yaitu: Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Pembelajaran lebih produktif dengan pembelajaran CTL akan menjadikan jam belajar yang produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui mengalami bukan menghafal (Christofel, 2023)

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut: Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran Kontekstual berlangsung; Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif; Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam CTL, guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang (Sugiyono, 2014)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Metode kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. (Johan, 2018) Metode deskriptif merupakan peneliti akan mendeskripsikan serta menjelaskan secara terperinci mengenai berbagai pengertian Strategi Pembelajaran Kontekstual dari sudut pandang secara luas dan sempit, dan menurut pendekatan ilmiah dan pendekatan sistem. Penelitian ini mengaplikasikan data-data sekunder, dimana data ini didapatkan dari berbagai sumber berupa buku dan jurnal yang masih berkaitan dengan judul penelitian. Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif; (1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya. (Creswell, 2014) (2) Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. (Ardiansyah & Syahrani, 2023) (3) Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan di pondok pesantren usman syarif. Dalam pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti melakukan proses pembelajaran ditingkat MTS kelas 7. Dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran telah diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan pembelajaran. Oleh karenanya, segala kegiatan atau interaksi, metode, dan kondisi pembelajaran telah direncanakan dengan mengacu dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun penerapan pembelajaran kontekstual yang telah dilakukan didalam kelas memiliki beberapa langkah. Langkah pertama mengkonstruktivisme siswa, dengan mengajak para siswa melatih sendiri pengetahuannya, mencari tahu apa yang sudah dipelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide baru dengan kerangka berpikir sendiri.



Gambar 1. Langkah Mengkonstruktivisme Siswa

Langkah kedua, Melakukan kegiatan inquiri untuk semua topik. Peneliti menyiapkan peserta didik untuk melakukan pencarian informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Sehingga dalam proses ini siswa dapat mengasah kemampuan berpikir mereka.



Gambar 2. Langkah kegiatan Inquiri

Langkah ketiga, Mengembangkan rasa ingin tahu siswa. Kegiatan ini perlu dilakukan agar kegiatan belajar menjadi produktif. Kegiatan ini menjadi indikator penting bagi guru untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa, untuk

mengkonfirmasi apa yang sudah atau belum diketahui dan guru akan memfokuskan perhatian dari aspek materi yang belum diketahui siswa.



Gambar 3. Kegiatan Bertanya

Langkah keempat, menciptakan masyarakat belajar. Dalam langkah ini guru bisa membagikan kelompok – kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Ini dilakukan agar siswa bisa melakukan diskusi – diskusi untuk memecahkan suatu masalah.



Gambar 4. Kegiatan Masyarakat Belajar atau kelompok

Langkah kelima, Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, pada langkah ini guru memberikan model atau contoh kepada siswa sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru.



Gambar 5. Memberi contoh dalam pembelajaran

Langkah keenam, melakukan refleksi, kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kembali proses pembelajaran. Refleksi ini dapat dilakukan oleh guru dan siswa untuk memberikan umpan balik kesan, harapan dan kritik.



Gambar 6.kegiatan refleksi

Berdasarkan penerepan pembelajaran kontekstual pada siswa pondok pesantren usman syarif,peneliti mewawancarai siswa yang telah merasakan pembelajaran kontekstual tersebut..Siswa menyatakan bahwasanya dalam proses pembelajaran kontekstual yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menyenangkan

Setelah menerapkan strategi kontekstual siswa menyatakan bahwa “menyenangkan,karena menarik dan mendapat wawasan” pernyataan ini diperkuat

oleh pendapat dari (Saifuddin,A, 2014) menyatakan bahwa suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik dan membangkitkan minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

2. Enjoy

Dengan menerapkan strategi kontekstual ini siswa merasa “menyenangkan,enjoy dan lebih senang belajar seperti ini” sejalan dengan pendapat (Arifin,A.S, 2021) Pembelajaran menyenangkan merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan di mana siswa merasa rileks dan termotivasi untuk belajar.

3. Semangat

Dengan menerapkan strategi kontekstual siswa merasa bersemangat dalam belajar “semangat karena dibagikan kelompok diskusi, sehingga belajarnya tambah semangat dan lebih berani menyampaikan pendapat” (Hariyanto, 2018) Melalui diskusi siswa didorong untuk aktif berpartisipasi, berbagi ide, dan berdebat mengenai konsep dalam Pendidikan Agama Islam. Mereka diajak untuk berpikir secara kritis, menganalisis informasi, dan menyampaikan pendapat mereka.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini pada dasarnya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memudahkan guru dalam proses pembelajaran, karena mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari. Selama proses penarapan strategi pembelajaran kontekstual pada pondok pesantren usman syarif dapat disimpulkan siswa-siswa yang telah diterapkan pembelajaran kontekstual merasa menyenangkan dan lebih aktif dalam pembelajaran. Para siswa/i merasa lebih bersemnagat dan berani mengemukakan pendapat mereka. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kontekstual tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap semangat belajar mereka. Semangat belajar yang tinggi akan memperkuat motivasi siswa untuk aktif mengikuti pelajaran, mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, dan mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Ibu Dra. Arlina, M. Pd atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dan masukan yang ibu berikan sangat berharga dalam membantu saya menyelesaikan tugas ini dengan baik. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya jurnal ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada ustadz/ustadzah, santri/santriwati, dan kepada Ibu Kepala sekolah

pondok psantren modren Usman Syarif yang membeberikan waktu, serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penelitian ini. Selain itu, saya juga menyampaikan terimakasih kepada QAZI : Journal Of Islamic Studies atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual.

DAFTAR RUJUKAN

- Almasdi. (2005). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Persada Media.
- Andi, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: wais Inspirasi Indonesia.
- Ardiansyah, & Syahrani, R. &. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN:Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1,No,2.
- Arifin,A.S. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan* . Kemendikbud.
- Christofel, N. D. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran. *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol,2 No,2. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Creswell, J. (2014). *Reasech Design:Qualitative,Quantutative,and Mix Methods Approaches (4th ed)*. Sage Publication.
- Daryanto & Rahardjo Muljo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Johan, A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV.Jejak.
- Mashudi, & Fatimah, A. (2020). *Contextual Teaching And Learning*. Lumajang: LP3DI Press.
- Mazrur. (2021). *Contextual Teaching and Learning dan Gaya Belajar* . Bekasi: CV.Media Edukasi Indonesia.
- Muslich, M. (2003). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursiah. (2022). Strategi Pmbelajaran Kontekstual. *GUAU:Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Vol,2 No,2. Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Rusman. (2014). *Model - Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientsi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saifuddin,A. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pstaka Sarwono.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian endidikan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, L. d. (2019). Peran Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Collaborative Learning Terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matemtika*.